

TAFSIR AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN POLITIK MENURUT

AL-BAIDAWI DALAM TAFSIR *ANWĀR*

AL-TANZĪL WA ASRĀR AL-TA'WĪL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Ag)**

**Oleh:
LILIS KARINA PINAYUNGAN
NIM. 13531164**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

TAFSIR AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN POLITIK MENURUT

AL-BAIDAWI DALAM TAFSIR *ANWĀR*

AL-TANZĪL WA ASRĀR AL-TA'WĪL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Ag)**

**Oleh:
LILIS KARINA PINAYUNGAN
NIM. 13531164**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Karina Pinayungan
NIM : 13531164
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pondok Cemara, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara
Alamat di Yogyakarta: Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No.11, RT 05 RW 30, Dusun Jobohan, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta
Telp/HP : 085206961581
Judul Skripsi : TAFSIR AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN POLITIK MENURUT AL-BAIDAWI DALAM TAFSIR *ANWĀR AL-TANZĪL WA ASRĀR AL-TA'WĪL*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017



Lilis Karina Pinayungan
NIM. 13531164



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lilis Karina Pinayungan
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lilis Karina Pinayungan
NIM : 13531164
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Tafsir Ayat-ayat Kepemimpinan Menurut al-Baidhawi
dalam Tafsir Anwaru al-Tanzil wa Asraru al-Ta'wil

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M.A.
NIP. 19680805 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.485/UN.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN
POLITIK MENURUT AL-BAIDĀWĪ DALAM
TAFSIR *ANWAR AL-TANZĪL WA ASRĀR AL-
TAKWĪL*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LILIS KARINA PINAYUNGAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13531164
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 82 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 27 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

من جد وجدا

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh
pasti akan mendapat)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk:

Almamater UIN Sunan Kalijaga

Keluarga tercinta saya, Bapak Basirun Pinayungan,
Mamak Suraswik dan adik saya (Burju dan Keke).

Terimakasih, Calon Imam Salatku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas rahmat dan nikmat yang senantiasa Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga selalu kemudahan dan kelancaran yang dirasakan penulis. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada Baginda Agung Pemimpin Umat Rasulullah Nabi Muhammad SAW atas kasih dan cinta yang telah dikorbankan, doa dan harapan akan syafa'at beliau yang senantiasa kita nantikan di hari akhir kelak. Atas usaha, doa dan dukungan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, oleh sebab itu saran serta diskusi dari pembaca sangat berarti dan dinantikan oleh penulis dalam rangka perbaikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik berupa moral maupun material. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya (Bapak Basirun Pinayungan dan Mamak Suraswi). Terimakasih atas kasih, cinta dan sayang sepanjang masa yang tiada henti bagi saya. Doa dari beliaulah yang membuat saya bisa sampai pada sekarang. Salam hormat dan takdzim saya selalu selamanya. Untuk adik saya

tersayang Lamhod Burju Moko Pinayungan dan Keke Nurhayati Pinayunagn, terimakasih telah mengisi keceriaan dan kejengkelan untuk kakamu ini, doakan kakak mu ini bisa jadi kebanggaan keluarga kita.

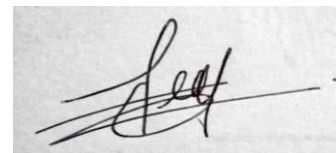
2. Oom dan bibi, terimakasih untuk doa-doa dan kehangatannya selama ini. Untuk semua saudara-saudara dari pihak bapak dan mamak, terimakasih telah menemani dan menjadi bagian perjalanan suka-duka penulis dengan segala usaha, support, cinta dan doa yang tiada henti hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan beasiswa PBSB kepada penulis.
4. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswanto M.Ag selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr.H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan ketua pengelola program beasiswa santri berprestasi (PBSB) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis, membantu dan memberikan banyak wawasan dengan diskusi selama bimbingan. Terimakasih banyak Bapak atas semua bimbingannya, tanpa bimbingan bapak, tentunya sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Drs. Indal Arror, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat. Terimakasih banyak Bapak atas ilmu-ilmunya.
8. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas support yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Prof. Dr. Suryadi M.Ag dan Dr. Nurun Najwah M.A sebagai dosen sekaligus orangtua selama masa kuliah. Terimakasih banyak penulis haturkan atas tempat bernaung yang nyaman dan aman.
10. Ustad dan ustadzah Pon-Pes Darul Hikamah TPI Medan. Semoga ilmu yang telah didapatkan penulis berkah, bermanfaat dan bisa berbagi wawasan sesama.
11. Untuk keluarga besar PBSB UIN Sunan Kalijaga, untuk Mas Amu dan tim pengelola PBSB Sunan Kalijaga. Terimakasih banyak untuk motivasi dan kemudahan-kemudahan selama kuliah. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adik-adik kelas untuk warna-warni masa kuliah, segala pengalaman dan pembelajaran. Kalian sangat berarti dalam perjalanan hidup saya. Terkhusus ROMANCE CLASS, I have been loving u Guys (Mak Betti, Qina, Mb Nawati, Tante Inces, Ibu Susu, Bayi Rcc, Vify, Umy, Teteh Elis, Muntil, Mb Lina, Lely, Icha, Mb Alfi, Mb Tuch, Tetend. Azhari, Nazar, Asbandi, Kamil, Luqman, Fadhli, Zarmi, Akil, Ilham, Jack, Sirojh, Galang, Har, Ni'am, Andi, Immank, Asna, Gak kerasa kita telah melewati masa-masa suka dan duka bersama, terimakasih untuk selalu meramaikan dan mencerikan masa-masa

duduk di bangku kuliah, akan selalu terselip rindu untuk kalian semua teman. Tak terlupakan, teman-teman Darul Hikmah khususnya anak-anak *Shifer Lund* Eva, Sofia, Rahmah, Uta, Nur, Ayu, Fitri, Dinda. Thanks ya...

12. Terimakasih untuk adik-adik an-Najwah, khususnya untuk mamah dedeh alias Nini, Yanti, Icha, Iim, Puji.
13. Untuk teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 90 kelompok 98 Dusun Dilatan, Terimakasih kebersamaannya selama dua bulan, bahagia memiliki keluarga baru di masa-masa akhir kuliah. Buat mbak Nia, Mbak Muna, Mbul Ifah, Mimi Fatma, suketeki Amin, oom Roni, Mukhlis, Fahru, Malik. Semangat terus buat kalian semua.
14. *Special thanks for* India Musicians, lagu-lagu yang senantiasa menemani penulis merangkai kata-kata di penelitian ini.
15. Finally, untuk setiap orang yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hanya doa terbaik yang bisa penulis haturkan kepada Allah untuk mengganti kebaikan-kebaikan kalian.

27 Februari 2017
Penulis



Lilis Karina Pinayungan

ABSTRAK

Dewasa ini, tidak banyak penelitian ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan politik secara akademik. Padahal Indonesia sangat membutuhkan karya ilmiah tentang kepemimpinan, karena kondisi Indonesia saat ini sedang diributkan dengan perdebatan perbedaan pendapat tentang kepemimpinan politik. yang mana kepemimpinan merupakan inti dari kemajuan suatu negara, segala sesuatunya tergantung pada tindakan pemimpin. Namun sangat disayangkan bahwa proses kepemimpinan ini tidak fokus pada ideologinya seorang pemimpin. Penelitian ini memfokuskan pada penafsiran al-Baidāwī dalam tafsir yang berjudul *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl* terhadap term *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri* dan *Imām* yang notabeneanya berhubungan dengan kepemimpinan politik dalam suatu negara. Selain tiga term tersebut penelitian ini juga akan membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan memilih pemimpin. Pembatasan penelitian pada al-Baidāwī, karena kondisi politik semasa hidup al-Baidāwī menjabat sebagai Hakim di kota Syirāz mengalami kemunduran yang disebabkan lemahnya para Khalifah dalam kepemimpinan. Beliau juga seorang intelektual yang memiliki banyak karya, salah satunya karya yang paling populer *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl*, yang merupakan kitab tafsir yang ringkas dan jelas serta kekhasan lainnya.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang mana sumber primer penelitian ini adalah kitab *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl*. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan Metode Kritik Sejarah (*The Critical Historis Method*), yakni pendekatan kesejarahan untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejumlah data sejarah.

Dari penelitian ini, ditemukan jawaban bahwa menurut al-Baidāwī yang disebut *Khalīfah* meliputi Nabi Adam dan keturunannya. *Ūlī al-Amri* dan *Imām* meliputi pangeran, putra mahkota, raja, kepala, pemimpin, penguasa, penuntun dan penunjuk jalan. al-Baidāwī menekankan kembali bahwa setiap manusia memiliki hak untuk menjadi pemimpin. Beliau menjelaskan bahwa dalam memilih pemimpin dapat dilihat berdasarkan kehidupan sosial dan melihat bagaimana cara ia dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian akan terlihat kelayakannya untuk dijadikan pemimpin berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan, yakni mampu memakmurkan bumi, menahan hawa nafsu, berbuat benar, menepati janji, adil, mengangkat kaidah Islam dan mengharumkan nama negara. Menurut al-Baidāwī konsep pemilihan kepemimpinan berdasarkan, keturunan, ditunjuk langsung oleh kepala negara dan pemilihan umum. Bahkan dalam penyelesaian masalah juga disampaikan melalui tiga term di atas, yakni dengan cara mengembalikannya kepada Allah dan kitab-Nya, mengembalikannya kepada Rasulullah dan Sunnahnya, dan kepada pemegang kekuasaan serta yang memiliki pengetahuan luas (ulama dan Qiyas).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II DISKURSUS UMUM KEPEMIMPINAN POLITIK	
A. Terminologi Kepemimpinan Politik	20
B. Pengertian Kepemimpinan	20
a. Pengertian Kepemimpinan Secara Umum	20
b. Kepemimpinan dalam Islam	22
C. Pengertian Politik	26
a. Pengertian Politik Secara Umum	26
b. Politik Islam	28
1. Sosiologi Politik	31
a. Sosialisasi Politik	33

b. Komunikasi Politik dan Media.....	36
BAB III. PENAFSIRAL AL-BAIDĀWĪ TERHADAP AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN POLITIK	
A. Riwayat Kehidupan al-Baiḍāwī.....	45
a. Konteks Kepemimpinan Politik Era Dinasti Abbasiyah	48
b. Konteks Politik Era al-Baiḍāwī	49
B. Penafsiran al-Baiḍāwī terhadap Ayat-ayat Kepemimpinan Politik.....	53
a. Term <i>Khalifāh</i>	54
b. Term <i>Ūlī al- Amri</i>	64
c. Term Imām	71
BAB IV. ANALISIS PENAFSIRAN AL-BAIDĀWĪ DALAM TAFSIR ANWĀR AL-TANZĪL WA ASRĀR AL-TA'WĪL	
A. Kepemimpinan Politik menurut al-Baiḍāwī.....	82
B. Pemetaan Konsep al-Baiḍāwī terhadap Ayat-ayat Kepemimpinan Politik.....	88
C. Analisis terhadap Konsep Kepemimpinan Politik Perspektif al-Baiḍāwī.....	89
D. Kontribusi Penafsiran al-Baiḍāwī tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Politik terhadap Problematika Perkembangan Kepemimpinan Politik di Indonesia	100
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
CURRICULUM VITAE	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran politik pada umumnya merupakan produk perdebatan besar yang terfokus pada masalah regiopolitik tentang Imamah dan kekhalifahan.¹ Sejarah telah mencatat bahwa persoalan pertama yang diperselisihkan setelah Nabi Muhammad saw wafat adalah persoalan kepemimpinan, terbukti sampai era sekarang bahwa kepemimpinan merupakan isu yang sangat menarik dari setiap penjuru dunia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persoalan kepemimpinan pasti berhubungan dengan politik yang bermain di dalamnya—² Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat-ayat yang berkenaan dengan aspek kehidupan manusia salah satunya ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kepemimpinan,³ yang mana ayat-ayat tersebut banyak

¹ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hlm.1.

² Menurut A. Malik Fadjar, politik merupakan perbenturan ambisi dan obsesi itu merupakan cikal bakal rekayasa dalam merumuskan langkah-langkah strategis dalam menegakkan perjuangan eksistensi kehidupan. Lihat. Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hlm. v.

³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِنَّا أَنْ تَتَّبِعُوا مِنْهُمْ نِعَاةً وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ تَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ (28)

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian.... (Al-Imran, 28)

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِئْتَهُمْ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا (139)

Yaitu orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkannya orang-orang mukmin.... (An-Nisa, 139)

ditafsirnya oleh ulama-ulama intelektual, baik yang klasik hingga modern, yang kemudian akan menjawab berbagai macam prolematika yang dalam hal ini persoalan kepemimpinan politik.

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata memimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, mengajari, melatih, mengepalai dan membimbing. Sedangkan kepemimpinan secara terminologi adalah yang berkaitan dengan sosial, yakni berlangsung dengan cara berinteraksi antar manusia di dalam kelompoknya, baik berupa kelompok yang besar dan kelompok kecil.⁴ Politik secara etimologi merupakan pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan seperti dasar pemerintah, sistem pemerintahan. Secara terminologi, politik memiliki sistem kerjasama antar keduanya misalnya kerjasama antara politik dalam negeri dengan luar negeri dalam menghadapi berbagai macam masalah seperti ekonomi, kebudayaan, organisasi politik dan lain-lain.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (51)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpinmu, mereka satu sama lain saling melindungi.... (Al-Maidah, 51)

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (55)

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, maka sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi.... (An-Nur, 55)

⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993) hlm. 28.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI

menurut pandangan seorang ilmuwan yang bernama Abu Hasan Ali bin Habib al-Mawardi al-Bashri (364 H/975M) tentang *Imamah* (kepemimpinan) adalah khalifah, raja, sultan atau kepala negara, yang kemudian al-Mawardi memberikan tirai berupa agama kepada jabatan kepala negara di samping adanya baju politik.⁶ Pendapat Thabari tentang *Ūlī al-Amri* dalam kitab tafsirnya menuliskan bahwa *Ūlī al-Amri* secara mutlak adalah para penguasa, mereka baik atau zalim serta secara mutlak tanpa pandang bulu, namun ketika penguasa memerintahkan kemaksiatan maka hilanglah ketaatan.⁷

Berbeda dengan pandangan Muhammad Abduh, bahwa menurutnya Islam tidak mengenal adanya kekuasaan agama dalam politik. Yakni Islam tidak membenarkan campur tangan manusia sekalipun penguasa negara dalam urusan keagamaan orang lain.⁸ Menurut Fakhurrrazi *Ūlī al-Amri* adalah *Ahl al-Hilli wa 'Aqd* yakni orang-orang yang tugas mereka adalah memutuskan masalah-masalah penting sosial, mereka adalah orang-orang yang maksum dan keputusannya benar.⁹

Sedangkan kepemimpinan menurut pandangan Abdullah bin Umar bin Ahmad atau dikenal dengan Qadhi Baiḍāwī (seorang mufassir yang berasal dari kota

⁶ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan pemikiran* (Jakarta: Universitas Indonesi/ UI-Press) hlm. 63.

⁷ Reza Qardan, *Imamah dan Dalil Kemaksuman: tafsir al-Qur'an Tematis*, terj. Emi Nur Hayati (Jakarta: Nur al-Huda, 2015), hlm. 110

⁸ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan pemikiran*. hlm. 131.

⁹ Reza Qardan, *Imamah dan Dalil Kemaksuman: tafsir al-Qur'an Tematis*, terj. Emi Nur Hayati, hlm. 101

Iran, yang mana tafsirnya merupakan ringkasan dan sari dari *al-Kasysyaf* dan *Mafatihul Ghaib*)¹⁰, khalifah adalah pengganti bagi Nabi oleh seseorang dari beberapa orang dalam penegakan hukum-hukum syari'at, pemeliharaan hak milik umat, yang wajib diikuti seluruh umat.¹¹

Pada konteks sekarang, permasalahan tentang hubungan Islam dan negara, saat ini menjadi perbincangan panas. Selama ini dikesankan oleh dua paradoks, yaitu Islam dan negara adalah satu kesatuan yang utuh, karena Islam sebagai agama yang bersifat integratif. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa Islam dan negara tidak ada kaitannya baik secara politik dan hukum, karena pada dasarnya Islam sama halnya dengan agama lainnya yang hanya persoalan pribadi, sedangkan negara berurusan dengan publik. Hal ini yang mengakibatkan munculnya berbagai problem aktual dan kontekstual yang berkaitan dengan pemahaman atas keutuhan makna doktrinal.¹² Sehingga menurut penulis persoalan seperti ini tidak akan pernah selesai, karena setiap orang memandang antara politik dan agama dengan menggunakan kacamata yang berbeda (beda perspektif). Bahwa hal ini akan lebih baik jika politik digunakan dengan nilai-nilai positif dari masing-masing agama.

¹⁰Ghulam Reza Awani dkk, *Islam, Iran, dan Peradaban: Peran dan Kontribusi Intelektual Iran dalam peradaban islam*, terj. Andayani dkk (Yogyakarta: Rausyan Fikr Intitude, 2012), hlm. 53

¹¹ Surahman Amin, "pemimpin dan kepemimpinan dalam Al-Qur'an", *Tanzil: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1, hlm. 4.

¹² Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010)hlm. 90

Dengan demikian untuk menjawab kegelisahan-kegelisahan akademik yang terjadi pada konteks sekarang, penelitian ini memfokuskan pada penafsiran al-Baidāwī dalam karya tafsirnya yakni *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, dengan memakai ayat-ayat yang berhubungan dengan kepemimpinan politik yakni *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, dan *Imām*. Pembatasan terhadap tokoh Islam yakni al-Baidāwī dan karya tafsirnya *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* yang momental, jika dilihat dari aspek historis ditengah-tengah riwayat kehidupan al-Baidāwī terjadinya kemerosotan politik yang disebabkan lemahnya para khalifah sehingga mudah dipengaruhi oleh militer barat pada tahun 448-453 H/ 1056-1061 M tepatnya pada saat ini Syirāiz dipimpin oleh Sultan Abu Bakr.¹³ Pada saat itu al-Baidāwī ditunjuk olehnya sebagai hakim, namun tidak lama al-Baidāwī mengundurkan diri atas perintah gurunya Muhammad al-Khita'i.¹⁴ Sehingga kondisi politik yang terjadi kehidupan al-Baidāwī dapat dijadikan sampel dalam penelitian kepemimpinan politik dalam karya tafsirnya yaitu *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Yang mana kemungkinan besar ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan kepemimpinan politik yang beliau tafsirkan memiliki keterpengaruhannya dari kondisi politik yang dialami oleh al-Baidāwī.

Sedangkan pembatasan terhadap tiga term adalah melalui indeks al-Qur'an yang mengkategorikan ayat-ayat sesuai pembahasannya terdapat lima term yakni *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, *Imām*, *Ṣulṭan*, dan *Mālik*. Akan tetapi peneliti memilih tiga

¹³ Ahmad al-'Usary, *Sejarah Islam, terj. Samson Rahman* (Jakarta: Akbar Media, 2013) hlm. 287.

¹⁴ Abu Shuhbah, Muhammad Ibn Muhammad, *al-Irā'iyat wa al-Maudhū'āt fi Kutub al-Tafsīr* (Mesir: Maktabah al-Sunnah, 1408 H), cet. IV.

term yang termasuk pada pembahasan kepemimpinan politik yakni *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, *Imām*. Adapun Term *Khalīfah* terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 30 dan QS. Sād (38): 26. Term *Ūlī al-Amri* terdapat pada QS. *Al-Nisā`* (4): 59 dan 83. Term *Imām* terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 124, dan QS. Al-Furqan (25):74. terdapat beberapa ayat yang selain dari term di atas namun masih berkaitan dengan pembahasan kepemimpinan politik. Adapun peneliti akan mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tiga term di atas serta memberikan konsep terhadap ayat-ayat berikut, yakni *Khalafa* sebanyak dua kali, yaitu dalam QS. Al-‘Araf (7): 169. *Khulafā`* sebanyak tiga kali, yaitu sebanyak tiga kali QS. Al-‘Araf (7): 69, QS. Al-Naml (27): 62. *Khalāif* sebanyak empat kali, yaitu QS. Al-An’am (6): 165, QS. Yunus (10): 14, QS. Fāthir (35): 39.¹⁵ QS. Al-Imrān, (3): 118.¹⁶, QS. An-Nisā` (4): 139¹⁷ QS. Al-‘Araf (7): 69 QS. Al-Naml (27): 62 QS. Al-An’am (6): 165 QS. Yunus (10) QS. Fāthir (35): 39.

Sehingga dalam penelitian ini memerlukan sikap objektif, yakni sebagai seorang peneliti dalam melakukan penelitian ini harus mampu melepas identitasnya guna untuk berfikir secara luas dan berpendapat sesuai keadaan yang ada tanpa memasukkan pendapat pribadi.

¹⁵ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 347-356.

¹⁶ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur’an: rujukan terlengkap isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 297.

¹⁷ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur’an dan Hadits*, Jilid 7 (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), hlm. 448.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam mempertimbangkan penelitian tokoh harus ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh tokoh, seperti popularitas, pengaruh, kontroversial, keunikan, intensitas, relevansi dan kontribusi.¹⁸

Sehingga menurut penulis penelitian tentang konsep Ayat-ayat Kepemimpinan menurut al-Baidāwī ini sangat menarik untuk dibahas, sebab dari aspek popularitas al-Baidāwī dengan kitab tafsir yang dimilikinya yakni *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* banyak dikenal orang, baik pada masanya hingga sekarang. Selain itu al-Baidāwī yang merupakan mufasir sekaligus pernah menjabat menjadi hakim menjadi suatu keunikan di dalamnya, sehingga nantinya penelitian ini akan memiliki relevansi terhadap objek penelitian dan memberikan kontribusi pada pada masanya dan masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, penulis mengajukan beberapa masalah yang menjadi titik fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran al-Baidāwī tentang ayat-ayat kepemimpinan politik dalam kitab *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl*?

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 37-40.

2. Bagaimana konsep kepemimpinan politik dan kontribusi penafsiran al-Baiḍāwī terhadap perkembangan kepemimpinan politik di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut.

1. Memaparkan penafsiran al-Baiḍāwī terhadap ayat-ayat kepemimpinan politik dalam kitab *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*.
2. Menguraikan konsep ayat-ayat kepemimpinan politik berdasarkan penafsiran al-Baiḍāwī, penafsiran ulama klasik, tengah dan modern dan pakar ilmu lain serta menguraikan prolematika yang terjadi pada konteks sekarang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang keilmuan Islam yang baru terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan kepemimpinan politik. Dengan mengungkapkan konsep ayat-ayat kepemimpinan politik melalui pengetahuan secara umum dengan penafsiran al-Baiḍāwī dan pendapat para ulama lainnya. Dengan begitu nantinya akan menemukan konsepnya.
2. Secara sosial dan konteks kekinian, berdasarkan rumusan masalah yang kedua yakni berkaitan dengan konsep, penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan terhadap prolematika-problematika sosial

dan konteks kekinian dalam persoalan kepemimpinan yang mana di dalamnya terdapat persaingan politik yang sangat tajam.

D. Telaah Pustaka

a. Konsep perspektif penafsiran al-Baidāwī

Skripsi yang ditulis oleh Herma Felani Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005 yang berjudul *Al-Maut dan Al-Wafah dalam al-Qur'an* (Studi Penafsiran al-Baidāwī dalam Tafsir Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl).¹⁹ Bahwa penelitian ini merujuk pada penafsiran al-Baidāwī terhadap kata al-Maut dan al-Wafah dalam al-Qur'an, menurutnya kata al-Maut dipahami sangat umum bisa diartikan bumi yang mati seperti kekeringan, manusia yang mati akal nya yakni tidak bisa menerima kebenaran. Sedangkan al-Wafah hanya fokus pada manusia yakni diartikan manusia yang ruhnya tidak lagi berada pada jasadnya.

Jurnal yang berjudul *Pemimpin dan kepemimpinan dalam al-Qur'an* ditulis oleh Surahman Amin (STAIN) Sorong, Papua, bahwa tulisan ini membahas tentang kriteria pemimpin dan kepemimpinan melalui term Khalīfah, Imām, Ūlī al-Amrī dan derivikasinya dengan menggunakan metode Maudhu'i. Salah satunya adalah Ulu Al-Amr yang bentuk kepemimpinan dalam pemerintahan bangsa, negara dan masyarakat.²⁰

¹⁹ Herma Felani, *Al-Maut dan Al-Wafah dalam al-Qur'an* (Studi Penafsiran al-Baidāwī dalam Tafsir Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl), (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009)

²⁰ Surahman. Amin, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an, Tanzil: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1, hlm. 4.

Dapat diketahui bahwa belum banyak untuk saat ini yang membahas dengan menggunakan perspektif al-Baidāwī, begitu pula dengan buku yang membahas al-Baidāwī secara khusus. Walaupun ada yang membahas namun hanya sekilas saja.

b. Ranah kepemimpinan dan politik dalam Islam

Buku yang berjudul *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an* yang ditulis oleh Taufik Rahman. Dalam buku ini menyajikan beberapa karakteristik pemimpin perspektif al-Qur'an dan sedikit penjelasan dari mufasir serta menghubungkannya dengan ayat-ayat yang terkait, sebagai contoh kata Ash-Shidq²¹ berarti jujur yang mana merupakan karakteristik dari pemimpin.²²

Buku yang ditulis oleh Hadari Nawawi yang berjudul *Kepemimpinan Menurut Islam*. Dalam buku ini menyimpulkan bahwa dalam memilih pemimpin harus memprioritaskan orang yang beriman agar dapat mengutamakan saudara sesama muslim, baik yang berada di posisi rendah dan tinggi. Sikap teguh pendirian menjadi karakteristik seorang pemimpin, yakni menegakkan ajaran Agama Islam sebagai samawi yang haq.²³

Skripsi yang berjudul *Wali Menurut Pandangan Al-Razi dalam At-Tafsir Al-Kabir* merupakan karya dari Nursaidah lulusan UIN Sunan Kalijaga. Di dalam

²¹ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah yang benar. Q.S. Al-Ahzab, 70

²² Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)

²³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*

penelitian ini membicarakan dua hal, pertama tentang penafsiran Razi tentang wali. Yakni wali menurut beliau adalah standar bagi seorang wali melalui tingkat keimanannya—. Kedua, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Razi tentang Wali. Yakni perdebatan yang sangat kental antar dua mazhab yakni Muktazilah dan Sunni. Latar belakang Ar-Razi yang berguru kepada al-Ghazali yang mana Razi ingin mengaplikasikan karya-karya dalam bidang tasawuf.

Sebuah artikel yang berjudul Pengertian *Ūlī al- Amri* dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim di tulis oleh Kaizal Bay. Bahwa *Ūlī al- Amri* (pemimpin) adalah seorang atau sekelompok orang yang mengurus kepentingan-kepentingan umat. Ketaatan kepada *Ūlī al- Amri* sifatnya kondisional (tidak mutlak) dan keputusan tentang kemaslahatan umum, harus didasarkan kepada pemegang otoritas resmi. Sehingga manusia harus menaatinya, meskipun perintahnya bertentangan secara kondisional dengan ketentuan nash, tapi tidak bertentangan secara tekstual.²⁴

Buku yang berjudul *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Sjadzali Munawir. Bahwa buku ini menyajikan pandangan para ulama klasik, tengah dan modern terhadap politik. Yang mana di dalamnya tidak hanya pandangan mereka saja namun disertai dengan syarat-syarat menjadi pemimpin yang baik menurut mereka.

²⁴ Kaizal Bay, "Pengertian *Ulil Amr* dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam Masyarakat Muslim", *Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1

Bahkan pemikiran dari ulama klasik hingga modern memiliki pemikiran yang bertentangan yakni berbeda akan tetapi tidak ada perseteruan di dalamnya.²⁵

Buku yang berjudul *Berpolitik Untuk Agama* merupakan karya tulis dari A. Gaffar Aziz berjudul asli *al-Din wa al-Siyasah fi al-Adyan al-Tsalatsah* diterjemahkan oleh Ilyas Siraj. Yang mana dalam buku ini menguraikan tentang hubungan negara dengan agama dengan sajian melalui Islam di Makkah, Islam di Madinah. Menunjukkan bahwa bagaimana kondisi politik di kedua negara tersebut.²⁶

Buku yang berjudul *Politik dan Islam* merupakan karya dari John L. Esposito judul aslinya *Islam and Politics* yang diterjemahkan oleh Joesoef Sou'yb. Bahwa buku ini mengungkapkan latar belakang sejarah dengan menghubungkan pemahaman politik Islam sekarang ini, menjelaskan peranan Islam dalam kebijaksanaan politik pihak Muslim pada zaman baru, dan menganalisa rintangan-rintangan terbesar beserta soal-soal yang harus dihadapi dalam membangaun negara dan masyarakat yang berorientasi kepada Islam.²⁷

Buku yang berjudul *Teori Pemerintahan Islam: Menurut Ibnu Taimiyah* merupakan karya yang ditulis oleh Khalid Ibrahim Jindan. Bahwa buku ini bermaksud untuk mengaitkan teori Ibn Taimiyah tentang pemerintahan sistem

²⁵ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, sejarah dan pemikiran* (Jakarta: Universitas Indonesia/UI Press, 1993)

²⁶ A. Gaffar Aziz, *Berpolitik Untuk Agama*, terj. Ilyas Siraj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm. 6

²⁷ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou'yb (Jakarta: bulan Bintang, 1990) hlm. xix.

internasional yang kini berlaku, dengan kesimpulan bahwa teori Islam tentang kenegaraan mempunyai cirinya sendiri dan menuturkan bahwa agama dengan politik tidak dapat dipisahkan.²⁸

Buku yang berjudul *Monuver Politik Ulama: Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ulama-Negara* merupakan karya yang ditulis oleh Komaruddin Hidayat dan M. Yudhie Haryono. Buku ini berguna untuk mengungkapkan ide dan wawasan bagaimana posisi Islam dan apa peran negara dengan menggunakan tesis Max Weber untuk sosiologi Agama, Jose Casanova untuk politik agama dan Clifford Geertz untuk antropologi agama guna untuk menjelaskan fenomena keagamaan di Indonesia sebagai agama politik.²⁹

Setelah mengetahui dari beberapa karya ilmiah yang ditulis tidak ada pembahasan yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan politik. Sehingga penelitian ini kedepannya menjadi sebuah penelitian yang baru untuk dikaji.

E. Kerangka Teori

Hakikat tematik merupakan salah satu model penelitian al-Qur'an yang sebagai konsekuensinya peneliti mengambil tema tertentu yang ada dalam al-Qur'an. Mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema, baik terkait

²⁸ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1994) hlm. xiii.

²⁹ Komaruddin Hidayat, M. Yudhie Haryono, *Monuver Politik Ulama: Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ulama-Negara* (Yogyakarta: JALASUTRA, 2004) hlm. xx.

langsung maupun tidak langsung.³⁰ Terdapat macam-macam riset tematik, yakni tematik Surat, Tematik Term, Tematik Konseptual, dan tematik tokoh. Namun penelitian ini memiliki titik fokus, yakni fokus pada tematik tokoh. Kajian tematik tokoh adalah kajian yang dilakukan melalui tokoh.

Kajian tematik tokoh bermaksud untuk mengkaji makna-makna yang terkandung dalam term *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, *Imām* dan term yang berkaitan serta membutuhkan bahwa term ini memiliki unsur kepemimpinan politik.³¹ Sebagai kajian kritis dan analitis terhadap penafsiran ayat-ayat kepemimpinan politik, sehingga penelitian ini menggunakan teori penafsiran sistematis (*the theory of systematic interpretation method*).³²

Berdasarkan cara kerja atau metode yang diambil, secara detail teori ini terdiri atas tiga langkah utama, yaitu: *pertama*, pendekatan historis untuk menemukan konteks sosio-budaya politik dalam riwayat kehidupan tokoh. *Kedua*, adalah membedakan antara ketentuan legal dan sasaran serta penafsiran tokoh. *Ketiga*, adalah memahami dan menetapkan sasaran penafsiran tokoh dengan memperhatikan secara penuh latar belakang sosiologisnya.³³

Bahwa antara langkah pertama dan langkah kedua dapat mendahului langkah kedua, yakni membedakan antara ketentuan legal dan sasaran.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 57

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 62

³² Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan sistem pendidikan* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 129.

³³ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan sistem pendidikan*, hlm. 130

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian.³⁴ Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*),³⁵ yaitu penelitian yang bersumber pada data-data tertulis serta bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan objek material penelitian ini yang dalam hal ini adalah kitab tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya al-Baiḍāwī.

2. Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dengan teknik ini peneliti akan mengupas penafsiran al-Baiḍāwī terhadap term *Khalīfah, Ūlī al- Amri, Imām* dan ayat-ayat yang berkaitan memilih pemimpin.

Sumber Data yang peneliti gunakan dibagi menjadi dua sumber besar, *pertama*, sumber yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian (primer) dan *kedua*, sumber yang tidak secara langsung berhubungan

³⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 7.

³⁵ Penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang cara kerjanya dengan menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik buku, majalah, surat kabar, naskah ataupun dokumen. Lihat: Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju), hlm. 33.

(sekunder). Adapun sumber primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir karya al-Baiḍāwī *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah data-data berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji, diantaranya buku-buku sejarah tentang Islam, seperti Ensiklopedia Islam, Kasyf al-Zunūn, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kamus Indeks al-Qur'an, Tafsir al-Kasysyaf dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema serta dapat menguatkan data penelitian.

3. Metode dan pendekatan

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode *deskriptif-analitis* yaitu peneliti mula-mula akan mendeskripsikan biografi tokoh, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosio-politik daerah pengarang, latar belakang pemikiran dan pemikiran tokoh, yang dalam hal ini adalah penafsiran beliau.

Kemudian peneliti akan mulai mengerucut pada analisis penafsiran al-Baiḍāwī terhadap term *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, *Imām* dan ayat-ayat yang berkaitan memilih pemimpin agar mendapat kesimpulan yang kritis.

Adapun langkah-langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Peneliti menetapkan tokoh yang akan dikaji, yaitu tokoh al-Baiḍāwī dengan objek formal kajian Tafsir Ayat-ayat Kepemimpinan Politik dalam tafsir *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. *Kedua*, Mendeskripsikan

latar belakang kehidupan, latar belakang keilmuan dan komentar para ulama terhadapnya. Kemudian mendeskripsikan sejarah politik (sosio-budaya politik) yang mungkin berpengaruh dalam penafsirannya, dalam hal ini sejarah masa Abbasiyah dan tentu sejarah politik kehidupan beliau. *Ketiga*, analisis kritis terhadap penafsiran tokoh untuk mengetahui konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam penafsirannya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosio-historis, yakni menekankan perhatian kepada pemahaman yang terjadi dalam dimensi waktu. Bahwa penelitian terhadap al-Qur'an yang bentuknya lebih banyak membutuhkan informasi sejarah haruslah berdasarkan pendekatan sosio-historis dengan memperhatikan segala perubahan-perubahannya. Pendekatan ini digunakan untuk pentingnya memahami bagaimana tafsir ayat-ayat kepemimpinan politik dipahami secara berubah-ubah serta implikasi dari penafsiran al-Baidāwī. Yang nantinya hal ini akan mengetahui seberapa pentingnya tafsir ayat-ayat kepemimpinan politik pada masa itu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk memudahkan pembaca serta untuk menjelaskan keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dengan begitu penelitian ilmiah ini akan memberikan nuansa yang logis dan terarah dengan jelas.

Bab pertama, yaitu pendahuluan sebagai langkah awal dalam kegelisahan akademik serta pentingnya penelitian ini yakni terdapat latar belakang. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selain itu perlu adanya telaah pustaka untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang telah dilakukan. Untuk menjawab masalah tersebut membutuhkan adanya metode penelitian, sehingga kedepannya hasil penelitian ini benar-benar terarah dan sesuai prosedur penelitian.

Bab kedua, pada bagian ini terlebih dahulu untuk mengetahui pengertian umum tentang kepemimpinan politik. Yakni dengan cara mengambil pandangan-pandangan dari para ilmuwan baik ulama bahkan seseorang yang pernah menjabat sebagai pemimpin. Selain itu juga pada bab ini nantinya akan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan kepemimpinan politik.

Bab ketiga, pada bagian ini penulis akan mengungkapkan sisi kehidupan al-Baidāwī dan karya tafsirnya *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, baik sejarah individual, kondisi sosial politik pada masanya yang mana menjadi sebuah dasar penafsirannya terhadap ayat-ayat kepemimpinan. pada bagian ini juga nantinya akan dibahas secara gamblang tentang makna Auliya', Imamah dan Khalifah.

Bab keempat, setelah mengetahui dari pengetahuan umum dan penafsiran al-Baidāwī serta penafsiran ulama-ulama lainnya. Dengan demikian penelitian ini akan memaparkan konsep yang sebenarnya dari penafsiran ayat-ayat kepemimpinan

politik. Selain itu penelitian ini akan menghubungkan dengan problematika konteks sekarang ini.

Bab kelima, pada bab ini sudah barang tentu menjadi bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian ini serta saran-saran yang tentunya penelitian ini nantinya akan memiliki banyak kekurangan dan masukan dari para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian bab-bab sebelumnya dan senada dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang “*Tafsir Ayat-ayat Kepemimpinan Politik Menurut al-Baiḍāwī dalam Tafsir Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta’wīl*”, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan kepemimpinan politik banyak ditemukan dalam al-Qur’an melalui Indeks al-Qur’an. Peneliti meneliti beberapa di antara mereka yakni *Khalīfah*, *Ūlī al-Amri*, *Imām* dan ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan kepemimpinan politik melalui Penafsiran al-Baiḍāwī. Setelah mengetahui penafsiran al-Baiḍāwī terhadap tiga term tersebut bahwa menurut beliau yang disebut *Khalīfah* meliputi Nabi Adam dan keturunannya dan *Ūlī al-Amri* dan *Imām* meliputi pangeran, putra mahkota, raja, kepala, pemimpin, penguasa, penuntun dan penunjuk jalan. al-Baiḍāwī menekankan kembali bahwa setiap manusia memiliki hak untuk menjadi pemimpin.
 - a. Menurut al-Baiḍāwī makna kepemimpinan adalah pengganti atau penerus dari orang yang sebelumnya, yang dipilih berdasarkan keturunan, ditunjuk secara langsung oleh kepala negara dan pemilihan umum.

- b. Adapun karakter-karakter yang pantas menjadi pemimpin menurut al-Baid}āwī adalah yang mampu memakmurkan bumi, menahan hawa nafsu, berbuat benar, menepati janji, adil, mengangkat kaidah Islam dan mengharumkan nama negara.
 - c. al-Baid}āwī memberikan dua jalan untuk melihat karakter seseorang, yaitu berdasarkan tindakan sosialnya terhadap sesama dan caranya dalam memutuskan dan menyelesaikan masalah.
 - d. Menurut al-Baid}āwī keputusan diserahkan kepada Allah swt (al-Qur'an), Rasulullah saw (Sunnah atau Hadis) dan *Ūlī al-Amri* atau orang-orang yang berpengetahuan luas dan berdasarkan Qiyas.
2. Berdasarkan analisis pengetahuan umum tentang kepemimpinan politik dan penafsiran al-Baid}āwī terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan politik serta pengetahuan yang berkaitan (konteks sosio-historis, penafsiran para intelektual muslim). yaitu:
- a. Kepemimpinan meliputi seluruh manusia, yakni seluruh manusia memiliki hak untuk menjadi pemimpin.
 - b. Politik bermakna orang yang memiliki kekuasaan
 - c. Kunci dari kepemimpinan adalah mempengaruhi, yakni mempengaruhi masyarakat untuk mencapai tujuan demi kemaslahatan bersama, yang mana pemimpin juga mempengaruhi melalui perbuatan-perbuatan (panutan).

- d. Sosialisasi politik (pidato) dalam proses kepemimpinan bertujuan untuk membentuk opini masyarakat melalui lisan dan tulisan. Kontennya adalah bentuk persuasif yang harus sesuai antara perkataan dan perbuatan (menepati janji).

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam penguasaan bahasa Arab, terutama sumber primer penelitian yang digunakan adalah teks berbahasa Arab. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca terhadap penelitian ini, sehingga peneliti mengaharapkan dari para pembaca untuk melanjutkan penelitian ini guna untuk mendapatkan konsep kepemimpinan politik secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan kekuasaan*. Jakarta: Gramedia.
- Amin, Surahman. “pemimpin dan kepemimpinan dalam Al-Qur’an”. *Tanzil: Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. 1, No. 1.
- Ardial. 2010. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks.
- Arifin, H.M. 1998. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta: Golden Teravon.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: filsafat-paradigma-teori-tujuan-strategi dan komunikasi politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Awani, Ghulam Reza dkk. 2012. *Islam, Iran, dan Peradaban: Peran dan Kontribusi Intelektual Iran dalam peradaban islam*, terj. Andayani dkk. Yogyakarta: Rausyan Fikr Intitude.
- Aziz, A. Gaffar. 2000. *Berpolitik Untuk Agama*, terj. Ilyas Siraj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 1993. *Islam Politik: Pro dan Kontra*. Jakarta: Pustaka Firdaus. Cet. 1.
- Basrowi dan Suko Susilo. 2012. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bay, Kaizal. “Pengertian Ulil Amr dalam al-Qur’an dan implementasinya dalam Masyarakat Muslim”. *Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1.
- Brill, Leiden E.J. 1960. *The Encyclopedia of Islam*. London: Luza and CO. Jilid 1.

- al-Baidāwī, Nāsir al-Dīn Abū al-Khair ‘Abdullah bin ‘Umar bin Muhammad al-Syīrāzī al-Syāfi’ī. *Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta’wīl*, Juz I. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-Arabī. T.th.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu katsir.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: konsep, teori dan strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. 1.
- Dep dikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ad-Dzahabi, Muhammad Husain. 2000. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahwah.
- Efendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Efriza. *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: ALFABETA. 2009.
- Esposito, John L. 1990. *Islam dan Politik*, terj. Joesoef Sou’yb. Jakarta: bulan Bintang.
- Fadli, Adi. “Asbab al-Wurud: antara teks dan Konteks”, *El-Hikam: pendidikan dan kajian Islam*, Vol. VII, No. 2.
- Fakhrudin, Arif dan Siti Irhamah. 2011. *Al-Hidayah: al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.

- Faulks, Keith. 2010. *Sosiologi Politik: Pengantar Kritis*, terj. Helmi Mahadi dan Shohifullah. Bandung: Nusa Media.
- Felani, Herma. 2009. *Al-Maut dan Al-Wafah dalam al-Qur'an* (Studi Penafsiran al-Baidāwī dalam Tafsir Anwāru al-Tanzīl wa Asrāru al-Ta'wīl). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Firmanzah. 2010. *persaingan, Legitimasi, Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Al-Hafidz, 2006. Ahsin W. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hubaisy, Abul Fadhl dan Mehdi Muhaqqeq. 2012. *Kamus Kecil Al-Qur'an: Homonim kata secara Alfabetis*. Jakarta: Citra.
- Hidayat, Komaruddin, M. Yudhie Haryono. 2004. *Monuver Politik Ulama: Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ulama-Negara*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Al-Isy, Yusuf. 2000. *Dinasti Abbasiyah*, terj. Arif Munandar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Cet. 1.
- Jalal HA, Abdul. 1990. *Urgensi Tafsir Maudu'i pada masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Jamarudin,Ade. “Tafsir Al-Baidāwī: Kitab Induk di Antara Berbagai Kitab Tafsir”.*Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 1.
- Jindan, Khalid Ibrahim. 1994. *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalīfah,Hajī. *Kasyf al-Zunūn ‘An Usāmī al-Kitāb wa al-Funūn*, Juz I. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāṡ.
- Koya, Abdur Rahman. 2009. *Apa kata Tokoh Sunni tentang Imam Khomeini*, terj. Leinovar Bahfeyn dkk. Depok: Pustaka Iman.
- Maliki, Zainuddin. 1999. *Sosiologi Politik: makna kekuasaan dan transformasi politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masduki, Beddy Iriawan. 2012. *Sistem politik Indonesia: pemahaman secara teoritik dan empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Montgomery, W. 1990. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mughni, Syafiq A. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos. Cet. 1.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 2012. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nimmo, Dan. 1989. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, terj. Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Maslekeh Pratama. "Peran Komunikasi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilu sebagai upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat". *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.
- Qardan, Reza. 2015. *Imamah dan Dalil Kemaksuman: tafsir al-Qur'an Tematis*, terj. Emi Nur Hayati. Jakarta: Nur al-Huda.
- Qodir, Zuly. 2012. *Sosiologi Politik Islam: Kontestasi Islam Politik dan demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, M. Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Rahman, Afzalur. 2007. *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an: rujukan terlengkap isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Taufik. 1999. *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.

- Richard, Hughes dan Ginnet Robet. 2012. *Leadrsip: Memperkaya Pelajaran dan Pengalaman*, terj. Putra Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rippin, Andrew. 1986. *The Encyclopedia of Religion*. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2011. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Budi Permadi. Jakarta: Gema Insani.
- Rush, Michael dan Phillip Althoff. 1986. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sachedina, Abdulaziz A. 1991. *Kepemimpinan Dalam Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saripuddin, M. "Perspektif Kepemimpinan dalam Islam", *Tadjud*, Vol. 11, No. 2
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: KENCANA.
- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan umat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shuhbah, Abu dan Muhammad Ibn Muhammad. *al-Irā'īyat wa al-Maudhū'āt fi Kutub al-Tafsīr*. Mesir: Maktabah al-Sunnah. 1408 H. cet. IV.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan pemikiran*. Jakarta: Universitas Indonesi/ UI-Press. 1993.

- Software. Lidwa, Pustaka Ensiklopedi Hadist 9 Imam. *Islamic Software*. 2011. V. 1. 00.
- Sofyan, Ayi. 2012. *Etika Politik Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Komunikasi Politik: Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat dan Penguasa*. Malang: Intrans Publishing.
- Suharti, Bangun. “Sosialisasi Politik dan Komunikasi Politik Anggota Dewan dalam Memberikan Pendidikan Politik dan Menjaring Aspirasi Masyarakat”. *Sosiologi*, Vol. 16, No. 2.
- Soemarno AP. 2014. *Komunikasi Politik*. Banten: Universitas terbuka.
- Sutrisno. 2006. *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Agus Ma'mun, dkk. Jakarta: Darus Sunnah.
- Asy-Syanqithi. 2005. *Adhwa' Al-Bayan fi Idhah Al-Qur'an bi Al-Qur'an*, terj. Fathurazi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tamrin. “Tokoh dan Penafsir Berpengaruh dalam Karya Tafsir Muhammad Abduh”. *Al-Hikam*, Vol. V, No. 2.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Turner, Bryan S. 1992. *Sosiologi Islam: suatu telaah analitis atas tesa sosiologiWeber*, terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Rajawali.

- Ath-Thabari, Abu Ja'far muhammad bin Jarir. 2008. *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Akhmad Afandi. Jakarta: Pustaka Azam.
- Umar, A. Muin. *Historiografi Islam*. Jakarta: CV Rajawali. 1988. Cet. 1.
- Al-'Usary, Ahmad. 2013. *Sejarah Islam, terj. Samson Rahman*. Jakarta: Akbar Media.
- Wahyudi, Alwi. 2014. *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Watt, W. Montgomery. 1998. *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Helmy Ali dan Muntaha Azhari. Jakarta: Penghimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Wijaya, Aksis. *Nalar Krisis Epistemologi Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Yamani. 2002. *Antara Al-Farabi dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradapan Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. 2009. *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*, Jilid 7. Jakarta: Widya Cahaya.
- Zaini, Ahmad. "Asbab an-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami al-Qur'an," *Hermeneutik*, Vol. 8. No. 1.
- Az-Zamakhshari. 1407. *Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Ghawamid al-Tanzil*, Juz. 1. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.

Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhdi, Muhammad Harfin. “Konsep Kepemimpinan Dalam Perpektif Islam”, *Akademika*. Vol. 19, No. 1.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2012. *At-Tafsir Al-Wasith*, terj. Muhtadi dkk. Jakarta: Gema Insani.

<https://nineteenboy.com/2016/articles/kisah-inspiratif/kisah-syaddad-bin-aad/>

CURRICULUM VITAE

Nama : Lilis Karina Pinayungan
NIM : 13531164
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
TTL : Pondok Cemara, 09 Oktober 1995
No. Tlp : 085206961581
Alamat Email : karin.muhtahidah09@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Basirun Pinayungan
: Ibu : Suraswi
Alamat Asal : Pondok Cemara, Perbaungan, Sumatra Utara
Pondok Asal : Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI
Alamat Domisili : Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Pendidikan Formal :
1. TK Ade Irma 1999-2000
2. SD Adolina 2000-2006
3. MTS Darul Hikmah TPI 2006-2009
4. MA Darul Hikmah TPI 2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-Sekarang
Pengalaman Organisasi :
1. Anggota Seketaris dan Bagian Pengajaran PPMDH TPI
2. Bendahara P3M CSS MORA UIN Sunan Kalijaga